

**PEMBELAJARAN AREA BERBASIS ISLAM MONTESSORI TERHADAP
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI SAFA PRESCHOOL
YOGYAKARTA**

**LEARNING AREA BASED ON ISLAMIC MONTESSORI TO PSYCHOLOGY
DEVELOPMENT OF EARLY AGE CHILDREN IN SAFA PRESCHOOL
YOGYAKARTA**

Luluk Mukaromah

PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
mutiarakemuliaan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori terhadap perkembangan Psikologi Anak Usia Dini di Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran area Berbasis Islam Montessori terhadap perkembangan Psikologi Anak Usia Dini di Safa Islamic Preschool Yogyakarta meliputi kegiatan awal, kegiatan inti yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, bimbingan, pemberian motivasi, dan model yang baik, serta istirahat dan kegiatan akhir. Safa Islamic Preschool Yogyakarta adalah PAUD di Yogyakarta yang menyampaikan kurikulum nasional dan sudah diperkaya dengan prinsip-prinsip montesori bernafaskan Islam yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran. Safa Islmaic Preschool Jogjakarta mendasarkan pada pengenalan ajaran islam sejak dini. Dalam mengembangkan kreatifitas Anak Usia Dini, Model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran area dengan menggunakan pendekatan Montessori bernafaskan Islam. Metode Montessori merupakan metode yang mendidik anak sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang anak. Metode ini memfokuskan pada kepentingan anak secara individu (child/student centered). Mereka akan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, sementara guru akan berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Terdapat lima area di Safa Islamic Preschool, yakni area keterampilan hidup, area sensorial, area matematika, area bahasa, serta area ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang mengacu pada kurikulum-13.

Kata Kunci: *Pembelajaran Area, Islam Montessori, Perkembangan Psikologi Anak.*

Abstract

This study aims to determine the implementation of Montessori Islamic Area-Based learning in Developing Early Childhood Creativity in Safa Islamic Preschool Yogyakarta. This type of research is descriptive research. The results showed that the implementation of Montessori Islamic-Based learning area towards the development of Early Childhood Psychology at Safa Islamic Preschool Yogyakarta included initial activities, core activities that included readiness to learn, learning opportunities, practice opportunities, guidance, motivation, and good models, and rest and final activities. Safa Islamic Preschool Jogjakarta is a PAUD in Jogjakarta that conveys a national curriculum and has been enriched with montessori principles that breathe Islam contained in every learning process. Safa Islmaic Preschool Jogjakarta bases on the introduction of Islamic teachings early on. In developing the creativity of Early Childhood, the learning model uses an area learning model using the Montessori approach to breathe Islam.

The Montessori method is a method that educates children according to their nature as a child. This method focuses on the interests of individual children (child / student centered). They will carry out daily activities according to their choices and desires, while the teacher will act as a facilitator in all the activities they do. There are five areas in Safa Islamic Preschool, namely the life skills area, the sensorial area, the mathematics area, the language area, and the area of science and culture that refers to the 13th curriculum.

Keywords: *Area Learning, Montessori Islam, Child Development of Psychology.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penyesuaian tingkat usia pendidikan anak usia dini secara umum lembaga PAUD memiliki dua jenjang pendidikan yakni KB dan TK biasa masyarakat umum menyebutnya. Terdapat tingkat kelompok bermain usia 2-3 tahun, TK A 3-4 tahun dan TK B Usia 4-5 tahun yang dalam pemilihan model pembelajaran, setiap lembaga PAUD telah menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda.

Penerapan model pembelajaran di taman kanak-kanak merupakan upaya lembaga dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan stimulant awal bagi anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹ Maka dapat dipastikan bahwa kualitas sebuah lembaga serta keberhasilan pendidikan anak usia dini terletak pada model pembelajaran apa yang dipakai.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya mengimplementasikan kurikulum 2013. Penting adanya perubahan pada kurikulum ini terutama untuk menghadapi persaingan dunia dan berbagai perubahan yang terjadi secara cepat. Demi kepentingan tersebut perlu adanya persamaan pemahaman bagi berbagai pihak terutama di kalangan guru terhadap kurikulum 2013 ini, agar setiap guru bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam menyiapkan pendidikan yang efektif

¹ Syamsuardi & Hajerah, "Penggunaan Model Pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar", (Jurnal: Universitas PGRI Madiun, 2018), 4.

melalui proses yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, guru PAUD dituntut lebih unggul lagi dalam memahami tentang lembaga PAUD dan komponen yang ada didalamnya salah satunya program pembelajarannya.

Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga memiliki inovasi dan kreatifitas sendiri. Kurikulum 13 hanya dijadikan bahan acuan sedangkan untuk pengembangannya sesuai dengan tingkat kebutuhan lembaga serta peserta didik. Hal itulah yang dilakukan oleh Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Safa Islamic Preschool Jogjakarta adalah PAUD di Jogjakarta yang menyampaikan kurikulum nasional dan sudah diperkaya dengan prinsip-prinsip montesori bernafaskan Islam yang terkandung dalam setiap proses pembelajarannya. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran area.

Penulis melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Safa Islamic Preschool sangat luar biasa. Lembaga tersebut menggunakan model pembelajaran area yang di padukan dengan islam montessori dalam setiap temanya. Sehingga pembelajaran area berbasis Islam Montessori dapat menstimuli perkembangan Psikologi Anak Usia Dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pengindraan sebagai metode dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati kegiatan atau objek penelitian, namun juga ikut terlibat dalam waktu tertentu serta menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) karena dinilai mampu menjadi alat bantu analisis data dilapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Safa Preschool Yogyakarta , dan pendidik kelas Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Data

**LEARNING AREA BASED ON ISLAMIC MONTESSORI TO PSYCHOLOGY
DEVELOPMENT OF EARLY AGE CHILDREN IN SAFA PRESCHOOL YOGYAKARTA**

yang diperoleh kemudian peneliti olah kembali menggunakan teknik pemeriksaan data, sehingga data yang diperoleh dengan analisis penulis benar-benar valid. Tentang triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Hasil Penelitian

Pembelajaran Area di Safa Islamic Preschool Yogyakarta

Di Safa Islamic Preschool anak akan menjalani program “pendidikan untuk hidup/education for life” keterampilan hidup: aktivitas hidup sehari-hari, membuat rencana, mengatasi permasalahan, bersosialisasi, sopan santun, dan ekspresi diri. Program-program unggul dirancang dalam lima bidang berikut.

1. Area Keterampilan Hidup Kegiatan di area ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, mandiri, konsentrasi, citra diri, keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan disiplin anak.
2. Area Sensorial Area yang diciptakan untuk memberikan stimulasi sensorik. Anak-anak dapat belajar untuk menilai, mendeskripsikan, dan membedakan dimensi, tinggi, berat, warna (warna individu dan gradasi), suara, bau, taktil (peraba) serta mengembangkan bahasa dan kosa kata.
3. Area Matematika Area ini mendorong anak untuk mengembangkan konsep mereka mengenai matematika yang kongkret (benda nyata) menuju matematika yang abstrak (angka dan simbol di atas kertas)
4. Area Bahasa Area ini untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam berbicara, mendengarkan, menulis dan keterampilan membaca dengan metode fonetik.
5. Area Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Kegiatan di area ini diciptakan untuk mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap sesama dan lingkungan. Anak-anak diperkenalkan untuk belajar geografi, sejarah, botani, dan ilmu pengetahuan sederhana.

Pendekatan Islam Montessori di Safa Preschool Yogyakarta

Metode Montessori merupakan metode yang mendidik anak sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang anak. Metode ini memfokuskan pada kepentingan anak secara individu (child/student centered). Mereka akan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, sementara guru akan berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, pembelajaran dengan metode Montessori menekankan keterlibatan anak secara aktif, interaktif dan bervariasi yang melibatkan seluruh panca indera sehingga segala informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan maksimal.

Saat bersekolah di Safa Islamic Preschool Jogjakarta, putra-putri anda akan menjalani program "pendidikan untuk hidup/education for life" keterampilan hidup: aktivitas hidup sehari-hari, membuat rencana, mengatasi permasalahan, bersosialisasi, sopan santun, dan mengekspresikan diri. Program-program unggul dirancang dalam bidang stimulasi indera (menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera dan pergerakan anggota tubuh secara aktif), bahasa, matematika, sains, peradaban & budaya, seni dan kemanusiaan, serta pengenalan aqidah dan ibadah islam sesuai tahap perkembangan fisik, emosional, intelektual dan keterampilan sosialnya.

Program-program ini didukung dengan media pembelajaran yang sangat memadai dan pembiasaan nilai-nilai islam sehari-hari. Safa Islamic Preschool Jogjakarta membantu mengantarkan putra-putri anda menjadi anak-anak yang mandiri, percaya diri, cerdas berakhlak mulia agar mampu mengantar mereka menggapai bintangnya. Dan model pembelajarannya sangat berperan terhadap psikologi perkembangan Anak Usia Dini.

Pembahasan

Pembelajaran Area

**LEARNING AREA BASED ON ISLAMIC MONTESSORI TO PSYCHOLOGY
DEVELOPMENT OF EARLY AGE CHILDREN IN SAFA PRESCHOOL YOGYAKARTA**

Model pembelajaran berdasarkan Area (Minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.² Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.³

Model pembelajaran berdasarkan area ini terdiri atas tiga kegiatan, yakni:

- a) Kegiatan awal disampaikan guru secara klasikal, seperti salam pembuka, bernyanyi, berdo'a, bercerita pengalaman anak, penjelasan tema materi, dan melakukan kegiatan fisik motorik. Biasanya kegiatan ini memakan waktu 30 menit.
- b) Kegiatan inti disampaikan guru individual di area, seperti membicarakan tugas di area kemudian anak didik bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru, kemudian guru menilai dengan observasi, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit.
- c) Istirahat atau makan selama 30 menit.
- d) Kegiatan akhir berisi cerita, menyanyi dan berdo'a selama 30 menit yang disampaikan secara klasikal.

Sistem area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru.

Pandangan Montessori tentang Pendidikan Anak

² Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", (Jurnal: UIN Ar-Raniry, 2017), 83.

² Suyadi, "Psikologi Belajar Anak Usia Dini", (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), 242.

Pandangan Montessori yang paling terkenal adalah bahwa dalam perkembangan anak terdapat masa peka, yaitu suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya. Pada masa tersebut anak memiliki kebutuhan dalam jiwanya yang secara spontan meminta kepuasan. Masa peka ini tidak bisa dipastikan kapan timbulnya pada diri seorang anak karena sifatnya spontan dan tanpa paksaan. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda. Tetapi guru dapat memprediksi atau memperkirakan timbulnya masa peka pada seorang anak dengan melihat minat anak pada saat itu.

Montessori berpendapat bahwa kemerdekaan (kebebasan) adalah hak asasi setiap anak. Merdeka berarti sanggup membuat sesuatu dengan tenaga dan usaha sendiri, tanpa bantuan atau paksaan orang lain. Anak-anak mempunyai daya di dalam diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tugas dari pendidikan untuk membimbing dan membina daya itu agar dapat berkembang secara baik dan wajar karena setiap perkembangan datangnya dari dalam. Jadi dalam perkembangannya, anak-anak jangan diganggu dengan memberikan pertolongan kepada mereka.

Montessori memandang bahwa permainan merupakan “kebutuhan batiniah” setiap anak karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan perkembangannya. Konsep bermain inilah yang kemudian disebutnya sebagai belajar sambil bermain.

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik kelas Montessori. *Pertama*, pengelompokan bauran usia biasanya usia 3, 4, dan 5 tahun digabungkan. Sebagai pula usia 6, 7, dan 8 tahun dan seterusnya. *Kedua*, pengaturan ruangan dengan rak-rak rendah terbuka berisi banyak materi yang diatur dengan cermat, yang bisa dipilih oleh anak-anak. *Ketiga*, ruang terbuka dilantai membuat anak-anak bisa bekerja di lantai. *Keempat*, jumlah rak untuk memuat materi Montessori yang diperlukan lebih banyak

dari yang biasanya terlihat pada model pendidikan lainnya. Kelima, sikap bekerjasama alih-alih persaingan dalam menyelesaikan tugas.⁴

Montessori memandang bahwa guru-guru di TK adalah pemimpin atau pembimbing. Tugas mereka tidak terletak pada bidang memberikan pelajaran, tetapi memimpin atau membimbing anak didik dalam perkembangan jiwanya untuk menguasai sesuatu pekerja atau ilmu. Alat pelajaran yang dipilih secara bebas oleh anak menunjukkan apa yang dibutuhkannya ketika itu untuk perkembangan pengetahuan atau keterampilan buat dirinya.⁵

Islam Montessori

Islam Montessori adalah penggunaan pembeajaran Montessori untuk mendekatkan anak-anak kepada Allah SWT dalam membantu proses belajar mereka.⁶ Pendidikan Montessori merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang justru membantu anak untuk memudahkan ia belajar dan memahami konsep membaca, dan menulis secara lebih mudah. Metode Montessori dikenal juga sebagai metode yang mengakomodasi gaya belajar anak yang berbeda-beda. Artinya, anak diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai fitrahnya.

Di usia tiga tahun pertama, anak-anak membutuhkan perlindungan dan rasa aman dilingkungan sekitar. Perlu ada ikatan yang kuat pada anak-anak usia 0-3 tahun dengan careviger yang ada disekitarnya. Dalam montessori islam, mendidik anak generasi islam harus berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, orang tua atau guru haruslah menjadi orang yang cakap dan beradab dalam mengajarkan aqidah dan akhlak kepada anak sejak usia dini. Mendidik anak dibutuhkan langkah penting untuk menjadi perhatian orang tua karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah disiapkan untuk

Jaipaul, L. Roopnate & James E. Johnson, "*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 382.

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, "*Konsep Dasar PAUD*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 93.

⁴ Zahra Zahira, "*Islamic Montessori*", (Jakarta: Anak Kita, 2019), 20.

menerima kebaikan dan keburukan. Peran orang tua dapat menyebabkan karakter anak cenderung pada salah satu diantaranya.

Psikologi Perkembangan Anak

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka/masa keemasan).⁷ Karena betapa pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang.

Peranan orang tua memang sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua maupun guru harus memahami tahap-tahap tumbuh kembang anak dan bagaimana menstimulasinya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadikaspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.

Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Fase Pra Sekolah)

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria dan wanita, dapat

Neva Roina, "Memahami Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini", Artikel.

⁷ Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, "Psikologi Perkembangan Anak & Remaja", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 162.

⁷ John W. Santrock, "Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup edisi ketiga jiid 1", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 240.

mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya).⁸

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik yang secara nyata menandai masa kanak-kanak adalah pertumbuhan di dalam hal tinggi dan berat tubuh. Secara tidak kentara pada masa ini juga terjadi perubahan di dalam otak dan sistem saraf yang penting bagi perkembangan kognisi dan bahasa anak-anak.⁹ Dalam fase ini hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberikan rangsangan kognitif dan memperhatikan perkembangan bahasa anak. Karena pada fase ini anak sudah belajar berbicara.

b. Perkembangan Kognitif

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada fase usia pra sekolah adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir manusia. Seperti yang diungkapkan Gagne (Martini Jamaris, 2006:18) bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf manusia yang sedang berpikir.¹⁰

c. Perkembangan Emosional

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.¹¹ Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik

⁸ Nur Hayati, Nur Cholimah, Martha Christiani, "Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta", (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 182.

⁸ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Emosi pada Anak Usia Prasekolah", (Jurnal: Universitas Gadjah Mada, 2015), 104.

⁸ K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, "Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran hingga usia 12 tahun", (Jakarta: PT Indeks, 2010), 104.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan, suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980) 117.

emosi pada anak itu antara lain; (1) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba; (2) Terlihat lebih hebat atau kuat; (3) Bersifat sementara atau dangkal; (4) Lebih sering terjadi; (5) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan (6) Reaksi mencerminkan individualitas.

d. Perkembangan Bahasa

Mengucapkan “jargon”, menggabungkan kata dan bunyi membentuk seperti pola ucapan (mulai menggabungkan kata : aku adek).¹² Pada fase ini anak sudah memahami objek. Anak sudah mulai menyampaikan benda dan aktivitas yang diinginkan. Terkadang penyampaiannya disampaikan diikuti dengan gerak tubuh.

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan awal masa kanak-kanak dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi lebih banyak berbicara.¹³ Pada fase ini bisa dilihat bagaimana anak sudah tidak hanya banyak berbicara namun banyak bermain dan beriteraksi dengan anak-anak yang lain.

f. Perkembangan Bermain

Menurut Lazarus, anak bermain karena anak butuh istirahat setelah belajar. Adapun jenis-jenis permainan yang dimainkan pada masa kanak-kanak, antara lain:¹⁴ 1) Permainan Gerak dan Fungsi: Permainan yang mengutamakan gerak dan berisi kegembiraan di dalam gerak. 2) Permainan Desruktif:

¹² K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, “*Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran hingga usia 12 tahun*”, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 104.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan, suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980) 117.

¹⁴ Drs. Idad Suhada, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Drs. Idad Suhada, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 113.

¹⁴ <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-kepribadian>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 14:43.

¹⁴ Ki Fudyartanta, “*Psikologi Perkembangan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 150.

Permainan merusak benda-benda dengan maksud untuk mencari tahu komponen pembentuk benda-benda tersebut. 3) Permainan konstruktif: menyusun balok, batu dan sebagainya. 4) Permainan Ilusi: Permainan yang mengembangkan imajinasi anak seperti bermain peran. 5) Permainan Reseptif: Orang tua menceritakan sesuatu dan anak membayangkan bahwa dirinya adalah pelaku dalam cerita tersebut. 6) Permainan Prestasi: Jenis permainan yang dilombakan.

g. Perkembangan Kepribadian

Tahap tahap perkembangan setiap individu berbeda beda dan tidak bisa disamakan.¹⁵ Faktor perbedaan itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

h. Perkembangan Moral

Mengenal norma-norma benar dan salah untuk mengembangkan kata hatinya. Anak-anak mulai mengatakan hal-hal yang baik, dan menolak hal-hal buruk, demikian pula dalam perbuatan-perbuatannya.¹⁶ Maka pada fase ini perlu penekanan bagaimana agar orang tua benar-benar bisa memberikan cerminan yang baik untuk anak.

i. Perkembangan Agama

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap,

Drs. Idad Suhada, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 113.

¹⁵ <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-kepribadian>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 14:43.

¹⁶ Ki Fudyartanta, "*Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 150.

tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹⁷

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang ditemukan di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa point tentang tulisan ini, tentang bagaimana pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, yakni: (1) Menyampaikan kurikulum nasional yang sudah diperkaya dengan prinsip-prinsip Montessori berfokuskan Islam. Sehingga dapat menstimuli perkembangan kreatifitas anak; (2) Memberi penekanan pada pembentukan karakter yang mulia; (3) Metode yang memfokuskan kepentingan anak secara individu (child/student centered); (4) Memberikan metode yang melibatkan secara aktif seluruh panca indera dan pergerakan anggota tubuh; dan (5) Sekolah yang berinteraksi dan peduli terhadap lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Andree Tiono Kurniawan, *“Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak”*, (Jurnal: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).
- Elizabeth B. Hurlock, *“Psikologi Perkembangan, suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980).
- Femmi Nurmalitasari, *“Perkembangan Emosi pada Anak Usia Prasekolah”*, (Jurnal: Universitas Gadjah Mada, 2015).

Hijriati, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jurnal: UIN Ar-Raniry, 2017). <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-kepribadian>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 14:43.

Idad Suhada, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Jaipaul, L. Roopnate & James E. Johnson, “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

John W. Santrock, “*Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup edisi ketiga belas jiid 1*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, “*Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran hingga usia 12 tahun*”, (Jakarta: PT Indeks, 2010).

Ki Fudyartanta,. (2011). “*Psikologi Perkembangan*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Neva Roina, “*Memahami Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini*”, Artikel.

Nur Hayati, Nur Cholimah, Martha Christianti, “*Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta*”, (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Suyadi, “*Psikologi Belajar Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010).

Suyadi dan Maulidya Ulfah, “*Konsep Dasar PAUD*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

Syamsuardi& Hajerah, “*Penggunaan Model Pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar*”, (Jurnal: Universitas PGRI Madiun, 2018).

Zahra Zahira, “*Islamic Montessori*”, (Jakarta: Anak Kita, 2019).